

ABSTRAK

Muhammad Arif Kusuma. 220101010592. Sinergitas Orang Tua dan Sekolah dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Siswa di MAN 1 Kota Banjarmasin. H. Muhniansyah, M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata Kunci: Sinergitas, Orang Tua, Sekolah, Disiplin Ibadah, Sholat.

Sholat merupakan kewajiban fundamental dalam Islam yang pembinaannya tidak dapat ditangani oleh sekolah maupun keluarga secara terpisah. Diperlukan sinergitas yang aktif dan berkelanjutan antara kedua pihak agar pembentukan kedisiplinan ibadah sholat siswa dapat berjalan secara optimal dan konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk sinergitas orang tua dan sekolah dalam mendisiplinkan ibadah sholat siswa di MAN 1 Kota Banjarmasin, dan (2) mendeskripsikan peran masing-masing pihak dalam mendisiplinkan ibadah sholat siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu guru fiqih, satu pembina keagamaan, dan tiga orang tua siswa MAN 1 Banjarmasin. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat bentuk sinergitas yang teridentifikasi, yaitu komunikasi melalui grup WhatsApp wali kelas, pemanggilan orang tua dan pertemuan tatap muka secara kondisional, penggunaan buku mutaba'ah ibadah pada bulan Ramadhan, serta penyampaian perkembangan ibadah siswa pada saat pembagian rapor. Keempat bentuk tersebut masih bersifat sektoral, reaktif, dan terbatas sehingga belum membentuk sistem sinergitas yang terpadu dan berkelanjutan sepanjang tahun ajaran. Kondisi ini dapat dirumuskan sebagai sinergitas yang belum optimal karena sarana komunikasi secara formal sudah tersedia namun belum dioptimalkan. Orang tua berperan melalui enam cara utama: keteladanan, pembiasaan sejak dini, pendampingan, pengawasan, penanganan tegas namun mendidik, serta pelaksanaan sholat berjamaah di rumah. Sekolah berperan melalui empat cara utama: program pembiasaan ibadah yang terstruktur, sistem pengawasan berlapis, penerapan sanksi edukatif, serta keteladanan guru yang juga mencakup pembinaan melalui pembelajaran Fiqih. Kedua pihak memiliki peran yang saling melengkapi namun belum terintegrasi dalam satu sistem yang terkoordinasi.